

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang diharapkan bisa merubah kehidupan seseorang dimasa mendatang menjadi kehidupan yang lebih baik. selain itu, pendidikan merupakan salah satu ujung tombak dalam membentuk insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹



Seluruh proses yang dilakukan dalam pendidikan yaitu untuk menghasilkan nilai (sifat) kemanusiaan yang nantinya menjadi watak, kepribadian, budi pekerti, etika, moral dan karakter. Sehingga dalam hal ini pendidikan tentu memberikan langkah-langkah pembiasaan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Vashdev sebagaimana yang dikutip oleh

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Darmawan menyebutkan bahwa, manusia merupakan makhluk kebiasaan, karena manusia merupakan makhluk kebiasaan karena manusia memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), nilai (*value*), aturan (*rules*) atau sifat yang ada dalam diri manusia, semua hal tersebut terbentuk dari pengalaman atau kebiasaan mereka dimasa lalu.² Dengan demikian, sangatlah penting untuk mengelola dan memperdayakan sebuah pendidikan baik dalam bentuk formal maupun non formal, sehingga pendidikan mempunyai dampak dalam kehidupan masyarakat. Dalam mencapai semua tujuan pendidikan tersebut memerlukan peran seorang kepala madrasah, yang mana kepala madrasah merupakan titik kunci dari sebuah lembaga pendidikan, karena kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur seluruh elemen di dalam madrasah, sehingga tercapai semua tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Kepala madrasah diharuskan mampu memimpin madrasahnyanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu mengikuti perubahan zaman.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Sehingga kepala madrasah memerlukan strategi-strategi tersendiri dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya peran seorang kepala madrasah dalam sebuah lembaga adalah salah satunya dalam membina guru-guru dan staf lainnya. Karena guru merupakan titik kunci keberhasilan pendidikan atau output yang akan dihasilkan dalam madrasah, maka hendaknya

²Abdulhak Dan Darmawan, D. *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),171.

kepala madrasah benar-benar memperhatikan bagaimana kualitas guru yang dijadikan salah satu alat mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan, yang perannya belum tergantikan oleh siapapun. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Ia bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Guru merupakan orang pertama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan uswatun hasanah. Dari seorang gurulah anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bermutu tinggi baik secara kognitif, psikomotorik, efektif serta spiritual. Dalam konteks ini peran dan tanggung jawab guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sekaligus sebagai pembimbing agar peserta didik memiliki Akhlak yang baik³

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Peranan guru akan tampak ketika guru berhasil menciptakan karakter positif pada peserta didik, misalnya peserta didik akan menjadi individu yang jujur (tidak mencontek saat ulangan, berbohong, mencuri) dan mengganggu siswa lainnya.⁴ Selain mampu mentransfer ilmu pengetahuan seorang guru juga hendaknya bisa menjadikan dirinya sebagai teladan (*role model*) bagi muridnya, seperti yang di contohkan Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan inspirasi bagi

³Ahmad Bahrizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan A.Malik Fadjar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), 188.

⁴Endang Setyowati, Dwi Ulfa Nurdahlia, Strategi Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Melalui Guru Sebagai Role model. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Budaya*. (Vol 24. No 1, 2018). 36.

guru dari segi pedagogic, karena beliau memiliki kepribadian dan akhlak yang paling agung.⁵ Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah SWT.⁶

Oleh karena itu, guru harusnya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi dan juga mampu menginvestasikan nilai moral, spiritual.⁷

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Namun harapan untuk menjadikan guru sebagai *role model* belum bisa menjadi kenyataan didunia pendidikan saat ini, karena banyak sekali di temukan diberbagai sekolah, bahwa guru belum menunjukkan sikap teladannya kepada siswanya, seperti contoh masih ada kebiasaan guru yang mengulur waktu shalat sehingga siswa tidak menjadikannya teladan dalam menjalankan sholat tepat waktu.⁸ Fakta lapang juga menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak

⁵Kandiri Arfandi. Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupeia.* (Vol 6. No 1, 2021.).2.

⁶ Al-Qur'an, 33:21, 420

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalmenciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

⁸ Muhammad Syaui. Peran Guru Sebagai Role model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh. *Ar Raniry International Jurnal Of Islamic Student.* (Vol.9 No.2. 2022.), 176.

menerapkan PHBS (perilaku hidup sehat dan bersih) disekolah dan masa bodoh dengan kebersihan lingkungan sekolah, yang mana seharusnya peran guru tidak hanya menjadi pengawas kebersihan sekolah akan tetapi menjadi *role model* dalam permasalahan kebersihan lingkungan sekolah.⁹ Selain contoh tersebut banyak sekali kasus-kasus yang marak terjadi didunia pendidikan yang menunjukkan bahwa guru tidak teladan, seperti kasus pelecehan guru bahasa inggris dan pelatih pramuka di salah satu sekolah dasar unggulan di Depok Jawa Barat, terungkap pelaku melakukan pencabulan terhadap 15 siswa dengan iming-iming diberikan nilai tinggi.¹⁰ Kasus terkait juga ditemukan, demo yang dilakukan oleh sebagian besar guru yang di ikuti oleh ratusan peserta didik SMKN 1 Trowulan Mojokerto di hari pertama Ujian Ahir Semester (2 Desember 2019), dikabarkan demo tersebut bertujuan menuntut kepala sekolah mundur karena kurangnya transparansi keuangan. Selain fenomena tersebut masih banyak lagi fenomena yang menunjukkan perilaku guru yang tidak cocok untuk diteladani oleh peserta didik.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Dari maraknya kasus terkait perilaku guru yang tidak baik untuk diteladani tersebut, mengakibatkan krisis karakter yang dialami oleh peserta didik, sehingga menyebabkan lambanya pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya. Contoh terjadinya krisis karakter tersebut seperti yang maraknya kasus-kasus terjadi di masa sekarang terkait guru yang tidak di hormati oleh

⁹Martinus Jimung. Pengaruh Guru Sebagai Role model Terhadap Motivasi Penerapan Phbs Siswa Di Smp Frater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acita*. (2019.Vol 6. No 2). 41.

¹⁰<https://www.liputan6.com/news/read/3554233/polisi-dalami-kasus-pelecehan-siswa-oleh-guru-sd-di-depok>

peserta didiknya seperti dalam kasus guru SMKN 1 Mojoanyar Mojokerto yang dilaporkan polisi akibat menghukum peserta didik hanya karena menegakkan kedisiplinan madrasah.¹¹

Dari berbagai kasus tersebut membuktikan bahwa pendidikan terkait nilai moral atau akhlak peserta didik terhadap guru sangat memprihatinkan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu guru benar-benar dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik agar bisa dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya. Guru harus mengajar, memberikan ilmu kepada peserta didiknya dengan ikhlas, sabar menghadapi peserta didiknya agar menjadi insan yang berguna bagi bangsa.

Dari fenomena menurunnya peranan guru sebagai *role model* tersebut menunjukkan betapa pentingnya inovasi seorang kepala madrasah dalam membuat strategi-strategi dalam mengoptimalkan peran guru sebagai *role model* agar, dalam mentransfer ilmu dan nilai moral pada peserta didik dapat terkondisikan dengan baik dan guru dapat menjadi contoh paling utama dalam bersikap baik.

MA At-Tamimy merupakan salah satu sekolah di Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah yang bisa dijadikan sebagai objek analisis strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model*. Hal ini berdasarkan hasil praobservasi yang peneliti temukan bahwa ada beberapa hal

¹¹Taufiq Shiddiq, *Video Viral Guru Di Keroyok Peserta Didik*, (Mendikbud: Guru Jaga Wibawa, 13 November 2018), Tempo.Co

yang menarik terkait strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* seperti mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti sholat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, kemudian mewajibkan seluruh guru yang memiliki jadwal mengajar untuk datang 1 jam sebelum pembelajaran dimulai, selain itu juga kepala madrasah mengadakan program tahsin Al-Qur'an dan pengajian untuk para guru yang di simak dan dipimpin langsung oleh pembina yayasan pondok pesantren At-tamimy praya, lombok tengah. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian mendalam tentang **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM OPTIMALISASI PERAN GURU SEBAGAI *ROLE MODEL* DI MA AT-THAMIMY PRAYA TENGAH, LOMBOK TENGAH.**

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* di MA At-Thamimy, sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian multi situs yang fokus pada permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* di MA At-Thamimy?
2. Bagaimana pengorganisasian strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy?

3. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy?
4. Bagaimana control strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy
5. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahan yang ada di atas maka dapat disimpulkan pula tujuan dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* di MA At-Thamimy.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy
3. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy.
4. Untuk menganalisis pengontrolan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy.
5. Untuk menganalisis evaluasi strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* guru di MA At-Thamimy.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut tentang strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model*
- b. Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pentingnya strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model*.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah: Menyediakan data terkait strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam optimalisasi peran guru sebagai *role model* oleh para kepala madrasah
- b. Untuk kepala kampus: Menyediakan data dan rekomendasi kepada kepala perguruan tinggi penyelenggara pendidikan untuk calon kepala madrasah yang ingin memperkuat kompetensi terkait strategi-strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru.
- c. Untuk guru: agar dapat dijadikan bahan masukan dan acuan dalam mengupgrate diri dalam menjadi guru yang berkarakter teladan.
- d. Peneliti lain: sebagai bahan acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan diharapkan mampu memberikan

sumbangsih untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang guru sebagai *role model*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah terungkap dan sisi mana yang belum terungkap, perlu suatu kajian terdahulu, dengan begitu akan mudah untuk menentukan focus yang akan di kaji yang belum di sentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun beberapa hal yang berhasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Siska Zahratul Hidayah (2022), yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di Mts Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gersik. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Mts Al Khoiriyah 2 Mulyorejo merupakan strategi kolaboratif. Dan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, maka kepala madrasah mengikut sertakan guru dalam MGMP, Workshop, dan Pembinaan IT. Tidak hanya itu saja dalam setiap bulan sekali kepala madrasah mengadakan Rapat dan evaluasi serta mengikut sertakan guru dalam kegiatan masyarakat yakni Istighosah. Dengan begitu guru bisa menambah wawasan dan menjalin silaturrohmi dengan baik, sehingga meningkatkan hubungan interaksi dengan maksimal. Sesuai dengan strategi kepala madrasah tersebut memunculkan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah adanya faktor latar belakang pendidikan setiap guru, Usia guru, pengalaman dalam pembelajaran, pengaruh dari dalam diri dan keadaan lingkungan. Adapun dari hasil penelitian tersebut disarankan untuk kedepannya kepala madrasah lebih memperhatikan permasalahan yang ada dalam lingkup lembaga madrasah, terutama dalam hal berkomunikasi yang baik. Sehingga guru, staff, dan siswa mampu menerapkannya dalam sehari-hari dengan maksimal. Dan perlu adanya forum yang menjembatani antara guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan dengan maksud agar dapat menularkan ilmu yang telah didapatkan kepada guru yang lain, Sehingga dapat mengimplementasikannya.¹²

2. Riduwan, 2020, Optimalisasi Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP 3 Melati.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Hasil dari penelitian ini, **UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**
Mojokerto

bahwa dalam penguatan pendidikan karakter religius terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 3 Mlati adalah perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh *stake holder* sekolah, peran guru menguatkan religiuitas dengan pendamping, sebagai model atau suri tauladan, sebagai pengamat, pengajar, motivator, pendorong kesadaran, mengelola kelas. Semua peranan itu dilakukan untuk memberikan yang terbaik dan menumbuhkan motivasi dama pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan

¹²Siska Zuhrotul Hidayah. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di Mts Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dagelan Panceng Gersik. *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan*. (Vol 4 No.1, 2022).

kepala sekolah dalam menguatkan karakter religiusitas siswa antara lain: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kemudian upaya peran guru dalam memotivasi siswa dilakukan dua faktor yakni: motivasi didalam kelas dan motivasi luar kelas ¹³.

3. Wahyu Anis Amanullah, 2023, dengan judul Analisis *Role model* Guru PAI dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SDN Bhayangkara Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teladan (*role model*) ini adalah metode positif dalam pendidikan agama anak. Dalam proses pembelajaran agama islam, siswa akan melihat dan meniru perilaku gurunya. Penerapan psikologi pendidikan dalam pembelajaran Agama Islam yakni dengan penguatan dan hukuman. Penguatan misal dengan pujian, nilai atau hadiah bagi siswa sebagai penghargaan atas prestasi yang dimiliki. Sedangkan hukuman dengan nalaran atau mengganjilkan gurunya didepan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI. Melalui penerapan penguatan dan hukuman diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁴
4. Muhammad Syauqi, 2022, dengan judul Peran Guru Sebagai *role model* dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Londo Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai mempunyai

¹³Riduwan. *Optimalisasi Peranan Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Mlati*. (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020).

¹⁴Wahyu Anisa Amanulla. Analisis Role model Guru Pai Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. (Vol 12. No.1, 2022).

peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Para guru telah mencoba untuk bertindak sebagai mentor, penasihat, panutan, dan evaluator bagi siswa. Dari segi kendalanya adalah guru menghadapi kurangnya kesadaran diri akan perilaku keteladanan yang diperlukan dalam mengembangkan perilaku siswa, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari kehidupan, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para guru tetap menunjukkan sikap keteladanan, mendidik siswa melalui penerapan kebijakan pengawasan dan penyuluhan, mengajarkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik, memberikan penghargaan dan hukuman, mendisiplinkan siswa, dan bekerja sama dengan orang tua, serta menerapkan kurikulum pendidikan moral secara eksplisit¹⁵.

5. Mohammad Mayadi, 2022, dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Guru Di Mts Negeri 3 Lombok Tengah. Dengan hasil penelitian

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

1) Adapun power strategi yang digunakan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MTs. Negeri 3 Lombok Tengah adalah dengan menggunakan Perintah dan larangan dan atau menggunakan *reward* dan *punishment*. 2) Dalam melakukan pormative strategynya dalam pembinaan guru di MTs. Negeri 3 Lombok Tengah, kepala madrasah menerapkan pembiasaan program dan keteladanan. 3). Dalam melakukan *normative*

¹⁵Muhammad Syauqi. Peran Guru Sebagai Rol Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh. *Jurnal Ar Raniry Internasional Jurnal Of Islamic Student*. (Vol 9. No 2, 2022).

reeducative, dalam pembinaan guru di MTs. Negeri 3 Lombok Tengah, kepala madrasah menerapkan kemitraan dalam menjalankan program antar guru dan warga madrasah dan internalisasi pengamalan nilai-nilai agama.¹⁶

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinilitas
Tesis, dari Siska Zahratul Hidayah (2022).	Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gersik.	Tesis ini membahas tentang strategi kepala madrasah yang meningkatkan kompetensi sosial guru sedangkan tesis saya membahas strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i> , penelitian	Penelitian yang ini dilakukan sama sama membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Stategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i>

¹⁶Mohammad Mayadi. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Guru Di Mts Negeri 3 Lombok Tengah*. (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. 2022).

		<p>dari siska ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga memiliki lokasi penelitain yang berbeda.</p>		
<p>Tesis dari Riduwan, 2020.</p>	<p>optimalisasi peran guru dalam penguatan pendidikan karakter religius terhadap motivasi belajar siswa SMP 3 Melati</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian ridwan ini membahas tentang oprimalisasi peran guru dalam penguatan pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih membahas tentang</p>	<p>Sama sama membahas tentang optimalisasi peran guru dan sama sama mengguankan metode kualitatif</p>	<p>Stategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i></p>

		strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i>		
Tesis Wahyu Anis Amanullah, 2023.	Analisis <i>role model</i> Guru PAI dalam peningkatan pembelajaran agama islam dalam perspektif psikologi pendidikan islam (studi kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta)	Perbedaannya tesis dari wahyu anis amanullah ini membahas tentang analisa <i>role model</i> guru PAI dalam peningkatan pembelajaran agama islam sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang strategi kepala madrasah dalam optimalisasi	Sama sama mengangkat variabel tentang <i>role model</i> dan menggunakan metode kualitatif	Stategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i>

		peran guru sebagai <i>role model</i> .selain itu yang membedakan juga lokasi penelitian yang berbeda		
Muhammad Syauqi, 2022.	peran guru sebagai <i>role model</i> dalam mebina akhlak siswa SUPM Londo aceh.	Perbedaannya adalah dalam penelitian muhammad syauqi lebih membahas tentang peran guru sebagai <i>role model</i> dalam mebina akhlak siswa sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti lebih ke strategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role</i>	Sama sama mengangkat variabel tentang <i>role model</i> dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif	Stategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i>

		<i>model</i> dan dilakukan dilkoasi yang berbeda		
Tesis dari Mohammad Mayadi, 2022.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Guru Di Mts Negeri 3 Lombok Tengah	Yang membedakan adalah dalam penelitian ini lebih membahas tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan guru sedangkan yang dilakukan peneliti lebih membahas tentang strtaegi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i> . Dan	Sama sama membahas tentang strategi kepala madrasah dan sama sama menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif.	Stategi kepala madrasah dalam optimalisasi peran guru sebagai <i>role model</i>

		berbeda adalah dilakukan dilokasi yang berbeda.		
--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang ada pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah adalah suatu seni usaha manajerial dalam menumbuh kembangkan kekuatan organisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.¹⁷

Dalam hal ini kepala madrasah difokuskan kepada Kepala madrasah MA At-Tahmimy Lombok tengah.

2. Optimalisasi adalah suatu usaha untuk mencapai sebuah hasil yang sesuai harapan secara efektif dan efisien.¹⁸
3. Peran guru sebagai *role model* adalah seseorang yang memiliki kedudukan sebagai seorang guru didalam sebuah lembaga pendidikan yang bisa memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh peserta didik¹⁹

¹⁷M. Yusuf. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Maa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Vol 5. No 2. 2022).

¹⁸Muhammad Ali. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendiidkan*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2014).

¹⁹Melissa S. Kearney Dan Phillip B. Levine, Role models, Mentors, And Media Influences, Spring, (Vol. 30, No. 1, 2020), 94.